

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Karate adalah seni beladiri yang berasal dari negara Jepang. Seni bela diri karate di bawa masuk ke Jepang melalui *Okinawa*. Seni bela diri ini pertama kali disebut “*Tote*” yang berarti “Tangan China”. Karate terdiri dari dua kanji yang pertama adalah “*Kara*” yang berarti “Kosong”, Dan yang kedua “*Te*” yang berarti “Tangan”. Yang berarti jika kedua kanji bersama artinya “Tangan Kosong”.

Di Indonesia sendiri karate dikembangkan pada tahun 1963 oleh beberapa mahasiswa antara lain: Baud AD Adikusumo, Kariato Djojonegoro, Mochtar Ruskan dan Ottoman Noh yang mendirikan dojo di Jakarta, dan hingga saat ini beladiri karate sangat berkembang dibagi menjadi beberapa bagian baik aliran beladiri maupun organisasi, adapun spesifiknya dibagi menjadi 2 yaitu karate tradisional dan karate modern. Untuk karate modern di Indonesia berada dalam naungan Federasi Olahraga Karate Indonesia atau FORKI (nasional) dan *World Karate Federation* atau WKF (Internasional). Dalam pertandingan karate dibagi menjadi 2 yaitu Kata dan Kumite dimana dalam kedua kategori pertandingan tersebut memerlukan persiapan yang matang, baik persiapan teknik maupun persiapan fisik. Bagi para atlet kedua hal tersebut sangat perlu dipersiapkan secara matang karena jika para atlet memiliki teknik maupun fisik yang kurang dipersiapkan dengan baik maka akan mempengaruhi prestasinya. Dalam proses peningkatan kondisi fisik ini para atlet harus siap dengan kesiapan mental, terutama

pada masa pandemik ini tingkat kejenuhan dan motivasi berprestasi menjadi salah satu aspek yang sering menjadi masalah dan dirasakan para atlet

Pada tahun 2020 telah terjadi wabah penyakit menular mematikan yaitu *Covid-19* yang wabah itu sendiri diawali penyebarannya melalui kota wuhan china dan menyebar ke seluruh penjuru dunia sehingga menghentikan banyaknya kegiatan umum dan diberlakukannya pembatasan sosial bersekala besar hampir di seluruh negara. Pengaruh wabah *Covid-19* tersebut sangat berdampak pada banyak kegiatan sosial termasuk kegiatan olahraga sehingga dari awal wabah ini muncul sampai akhir tahun 2020 banyak perkumpulan, organisasi, instansi, bahkan *club* olahraga yang biasanya melakukan kegiatan tersebut secara berkelompok dan dengan tatap muka terpaksa harus melakukan kegiatan melalui media sosial dirumahnya masing-masing, termasuk Pelatda karate DKI Jakarta yang tetap melaksanakan latihan melalui daring sosial dirumah masing-masing.

Seperti cabang olahraga lainnya, karate juga memerlukan pembinaan latihan baik fisik maupun teknik yang terencana dan terlaksana dengan baik. Perubahan sistem latihan yang terjadi secara mendadak karena masa pandemik ini membuat atlet karate DKI Jakarta harus beradaptasi dengan kondisi barunya dan para atletpun harus tetap melaksanakan kewajibannya sebagai atlet untuk tetap latihan dirumah sesuai jadwal yang ditentukan, hal tersebut dapat menjadi pemicu stres (stresor) baru bagi atlet. Sumber stres yaitu suasana latihan yang monoton, hanya dapat melaksanakan dengan seorang diri, lingkup tempat latihan yang terbatas. Hal ini dapat menimbulkan kejenuhan karna para atlet harus latihan sendiri dirumah dengan pantauan pelatih secara online selama berbulan-bulan di tempat yang sama.

Selain dapat menimbulkan kejenuhan dalam latihan, sistem latihan secara online dalam masa pandemik covid-19 inipun dapat mempengaruhi motivasi berprestasi para atlet yang dimana hal ini dipengaruhi oleh banyaknya ujicoba/*try out*, simulasi, pertandingan, dan bahkan PON Papua yang seharusnya diselenggarakan pada tahun 2020 harus diundur hingga tahun 2021. Hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi para atlet untuk berprestasi karna target terdekat mereka harus diundur hingga waktu yang ditentukan. Pada situasi seperti ini tentu dibutuhkan profil yang tepat pada kondisi stres yang ada agar pelatih dapat memperoleh data yang tepat, sehingga akan lebih memudahkan untuk mendiagnosis seberapa besar tingkat kejenuhan dan motivasi berprestasi atlet Pelatda Karate DKI selama masa pandemik covid-19.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti mencoba melakukan penelitian tentang “Profil Tingkat Kejenuhan dan Motivasi Berprestasi Atlet Pelatda Karate DKI Jakarta Pada Masa Pandemi Covid-19”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pandemi Covid-19 menimbulkan Tingkat Kejenuhan Atlet Pelatda Karate DKI Jakarta
2. Harus tetap berjalannya proses latihan Atlet Pelatda Karate DKI Jakarta pada masa Pandemi Covid-19

3. Latihan secara online menimbulkan rasa jenuh Atlet Pelatda Karate DKI Jakarta pada masa pandemik Covid-19
4. Pandemi Covid-19 mempengaruhi motivasi untuk berprestasi Atlet Pelatda Karate DKI Jakarta
5. Latihan secara online kurang Efisien dalam mempertahankan Motivasi Berprestasi Atlet Pelatda Karate DKI Jakarta

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan, dan agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah serta keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu “Profil Tingkat Kejenuhan dan Motivasi Berprestasi Atlet Pelatda Karate DKI Jakarta pada masa Pandemi Covid-19”

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah disebutkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Profil Tingkat Kejenuhan dan Motivasi Berprestasi Atlet Pelatda Karate DKI Jakarta pada masa Pandemi Covid-19?

### E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah. Maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kegunaan secara teoritis yaitu:

1. Untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimanakah profil tingkat kejenuhan dan motivasi berprestasi atlet Pelatda karate DKI Jakarta pada masa Pandemi Covid-19?.
2. Hasil penelitian untuk mengetahui tingkat kejenuhan atlet dan motivasi berprestasi pada masa pandemik.

Kegunaan secara praktis yaitu:

1. Sebagai masukan untuk Pelatih
2. Hasil penelitian sebagai data bagi pelatih untuk mengevaluasi sisi psikologis maupun program latihan bagi atlet Pelatda Karate DKI Jakarta pada masa pandemik ini.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk menjaga tingkat kejenuhan dan motivasi berprestasi pada masa pandemik ini.